

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil WARABAL

Taman Bacaan Masyarakat Warung Lebak Wangi (TBM WARABAL) memulai kegiatannya sejak 1997 silam. Ketika itu Bu Kiswanti atau yang kerap disapa Budhe Kis berjualan jamu keliling lebak wangi sambil membawa koleksi buku anak yang ia punya untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Sambil berjualan jamu Budhe Kis menggelar tikar dan meletakkan buku – buku di atasnya yang bebas dibaca oleh siapa saja, tapi tidak bisa dibawa pulang.

Begitu seterusnya yang dilakukan Budhe Kis, pertama tidak ada yang berminat hingga ada satu dua anak duduk dan mulai tertarik melihat buku. Kemudian terus bertambah seiring waktu. Bukan hanya peminat tetapi juga jumlah koleksinya. Ketika kegiatan ini mulai berjalan dan kemudian dikenal banyak orang, mulai ada beberapa orang yang akhirnya tersentuh dan menyumbangkan buku – buku miliknya.

Budhe Kis tidak hanya melakukannya ketika berdagang jamu saja, tetapi hal itu dilakukan juga teras rumah. Selepas berdagang

atau disore hari, Budhe Kis dan Suaminya juga melakukan hal yang sama. Menggelar tikar dan meletakkan buku – buku di atasnya.

Tahun 2011 TBM WARABAL mendapatkan donasi dari WADAH, TBM WARABAL memiliki bangunan berlantai 2 yang kini ditempati. Letaknya masih sama. Hanya ruangan 4x10 yang dulunya hanya teras kini sudah menjadi ruang komputer terhubung dengan bangunan 2 lantai tersebut. Lantai 1 digunakan untuk kegiatan seperti PAUD, TPQ, menari, membuat keterampilan dan ruang baca anak. sedangkan untuk Lantai 2 diisi dengan perpustakaan untuk remaja dan dewasa, buku pelajaran, sejarah, ekonomi, politik, novel, dan beragam jenis lainnya.

TBM WARABAL beralamat di Jl. Kamboja No. 71 RT 01/01 Kp Saja, Ds. Pemagarsari, Kec. Parung Ka. Bogor 16330, sampai saat ini kegiatan yang dilakukan di TBM WARABAL terus bertambah seiring dengan banyaknya kegiatan dan respon masyarakat yang selalu baik TBM WARABAL berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan PAUD, TPQ dan Pendampingan belajar masih terus dilakukan. Tidak lupa juga kegiatan – kegiatan perayaan hari besar lainnya turut dimeriahkan oleh TBM WARABAL.

2. Profil Informan

Informan kunci dari penelitian ini adalah Pengelola TBM WARABAL yang merupakan seorang lulusan SD yang lahir pada tahun 1963. Ibu Kiswanti atau biasa di sapa Budhe Kis lahir dan besar di Yogyakarta kemudian memutuskan pindah ke Parung Bogor sekitaran tahun 90an. Bersama suami dan anaknya yang sama – sama mencintai buku. Mereka mendirikan dan mengurus TBM WARABAL sampai saat ini. 10 tahun pertama adalah saat – saat dimana keluarga tersebut mengurus sendiri tanpa bantuan relawan.

Informan tambahan atau informan pendukung dalam penelitian ini adalah relawan TBM WARABAL. 2 laki – laki dan 2 perempuan. Yaitu Safria Nur Amala (18 tahun), Entik Winarti (32 tahun), Bintang (16 Tahun), dan Ahmad Muhajir (24 tahun). Keempatnya diambil berdasarkan klasifikasi jenis kelamin dan usia

3. Visi dan Misi TBM WARABAL

Visi

Memberikan kemudahan akses literasi dan informasi untuk meningkatkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian masyarakat.

Mewujudkan pribadi dan masyarakat berdaya dan bermanfaat

Misi

1. Memberdayakan pribadi dan masyarakat secara holistik melalui pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi masyarakat
2. Menyebarluaskan informasi melalui buku sebagai sarana ilmu pengetahuan
3. Meningkatkan pengetahuan anak – anak dan anggota dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di WARABAL
4. Sebagai sarana pendidikan informal bagi warga sekitar

4. Kegiatan di WARABAL

TBM WARABAL memiliki beberapa kegiatan yang sudah dibuatkan jadwal dan berjalan secara rutin setiap harinya. Adapun kegiatan – kegiatan yang tidak rutin adalah kegiatan yang diadakan hanya sesekali misalnya untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI, menjelang ramadhan, hari anak, dan hari – hari besar lainnya. Tidak TBM WARABAL pun terkadang mengikuti lomba – lomba seperti marawis, mendongeng, azan, dan lain – lainnya. Berikut ini adalah jadwal kegiatan di TBM WARABAL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat WARABAL

Nama Kegiatan	Waktu
Senin – Jumat	
PAUD	07.45 – 10.30
TPQ Anak – Anak	14.00 – 15.30
TPQ Remaja	18.30 – 20.30
Rabu	
Kodisah	18.30 – 20.30
Kamis	
Majelis Taqlim	18.30 – 20.30
Jumat	
Marawis	18.30 – 20.00
Sabtu	
Bank Sampah	08.00 – 12.00
Kelas kreasi	09.00 – 12.00
Perpus Keliling	Disesuaikan
Minggu	
Pendampingan Belajar (Pendar)	7.45 – 11.00
Senin – Minggu	
Layanan Perpustakaan	07.00 – 20.00

5. Daftar Relawan di WARABAL

Relawan yang ada di TBM WARABAL berasal dari berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa, ada yang berdomisili dekat TBM WARABAL ada jga yang di luar lebak wangi. Beberapa diantaranya ada yang sudah lebih dari 7 tahun menjadi relawan. pengelola TBM WARABAL tidak membatasi relawan yang datang tanpa memandang latarbelakang relawan tersebut.

Berikut ini adalah daftar nama pengelola dan relawan yang ada di TBM WARABAL beserta dengan tugas yang dijalankan.

Tabel 2 Daftar Relawan Taman Bacaan Masyarakat WARABAL

No	Nama Relawan	Peran
1	Kiswanti (54 tahun)	Pengelola (Ketua)
2	Amin Sumawijaya (47 tahun)	Guru Majelis Taklim
3	Ismulyana (53 tahun)	Guru Kosidah
4	Fajri (22 tahun)	Guru Marawis
5	Ati Rosarita (32 tahun)	Guru PAUD
6	Santi (44 tahun)	Guru PAUD
7	Siti Mariam (40 tahun)	Guru PAUD
8	Suardiah (39 tahun)	Guru PAUD
9	Suci Intan Fitriani (24 tahun)	Guru PAUD
10	Ahmad Muhajir (28 tahun)	Administrasi

11	Muhammad Jihad Al-qodar (24 tahun)	Pendar Matematika
12	Safria Nur Amalia (18 tahun)	Pendar Matematika
13	Saswi (23 tahun)	Pendar Matematika
14	Dwi Septiani (24 tahun)	Pendar Komputer
15	Nuri Wahyuningsih (30 tahun)	Pendar Bahasa Inggris
16	Entik Winarti (32 tahun)	TPQ
17	Nadira (41 tahun)	TPQ
18	Neneng Hasanah (43 tahun)	TPQ
19	Dina Mariana (34 tahun)	TPQ
20	Bintang (16 tahun)	Perpus Keliling
21	Ariel Rudiastito (16 tahun)	Perpus Keliling
22	Bagus Priyono (17 tahun)	Perpus Keliling
23	Ariestya Azahra (17 tahun)	Perpus Keliling
24	Iqbal (17 tahun)	Perpus Keliling

6. Struktur Organisasi WARABAL



Skema 1 Struktur organisasi Taman Bacaan WARABAL

Taman Bacaan Masyarakat tidak memiliki stuktur organisasi yang tetap seperti kebanyakan lembaga lain, karena sistem dari kepengurusannya sendiri adalah sukarela. Walaupun relawan – relawan tersebut sudah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya masing – masing.

7. Fasilitas di WARABAL

Fasiitas yang ada di TBM WARABAL dari awal berdiri hingga saat ini jumlahnya terus bertambah, berbarengan dengan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak. Berikut ini adalah fasilitas – fasilitas yng tersedia di TBM WARABAL.

Tabel 3 Fasilitas yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat WARABAL

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Rak Buku	12
2	Rak lain – lain	6
3	Meja baca	25
4	Komputer	12
5	Meja komputer	12
6	LCD + layar	1
7	Papan tulis	3
8	Kipas	7
9	Toilet	3
10	Koleksi buku	15.000

8. Koleksi buku di WARABAL

Sampai saat ini WARABAL memiliki lebih dari 15.000 koleksi buku dan terus bertambah. Kolesinya sendiri sebagian sebar adalah buku bacaan anak, sekitar 50 %. Sisanya adalah campuran dari novel, buku keterampilan, sejarah, agama dan majalah.

Pada awal berdiriny WARABAL koleksi bukunya sendiri adalah milik pribadi bu Kiswanti dan seiring berjalannya waktu ditambah dari

hadiah atau sumbangan baik dari perseorangan maupun lembaga atau organisasi misalnya penerbit atau toko buku.

TBM WARABAL juga menganggarkan dana untuk membeli buku – buku terbaru yang biasanya melibatkan anak – anak untuk tahu buku seperti apa yang mereka mau. Pengelola juga tidak segan mengajak anak ke pameran buku seperti International book fair, islamic book fair dan lain – lain.

Koleksi buku WARABAL sendiri disusun dirak yang letaknya di Lt 2. Tidak hanya itu WARABAL juga mempunyai digital katalog, jadi ketika ingin mencari buku hny perlu mngetikan judul maka akan terlihat buku itu ada dimana dan rak berapa.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai fator – faktor yang mendorong pengelola melakukan kegiatan literasi di TBM. Temuan hasil penelitian juga didukung dengan adanya dokumentasi. Data – data yang didapatkan tersebut diklasifikasikan menurut kategorinya masing – masing.

Berikut adalah pemaparan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya Literasi dalam Kehidupan Sehari – hari

Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Jadi pengertian Literasi yang umum adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

“Penting sekali, bagaimana nanti nasib bangsa kalau anak – anak yang nanti akan jadi pemimpin tidak punya kemampuan literasi. Bangsa kita aja sekarang sudah ada diposisi bawah soal literasi. Kita peringkat 2 dari bawah. Kita ada diatas boswina, negara yang kita gak tau bahkan letaknya dimana.”

Bagaimana cara agar budaya Literasi dapat tumbuh di lingkungan sekolah, rumah tangga, kampus-kampus dan di berbagai tempat. Budaya Literasi adalah kunci dari kemajuan sebuah bangsa. Bila ingin melihat kemajuan suatu daerah/kampus maka datanglah ke perpustakaan yang ada di tempat itu. Lihat berapa banyak koleksinya dan berapa banyak jumlah pengunjungnya.

Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Generasi muda memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara lokal dan global. Selain itu, generasi muda menjadi faktor penting karena memiliki semangat juang yang tinggi, solusi yang kreatif, dan perwujudan yang inovatif.

Untuk bisa bersaing dengan negara lain, generasi muda harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dunia dengan meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM berarti kemauan dan kemampuan individu dalam menyerap ilmu yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, salah satu langkah sederhana namun penting adalah menanamkan pentingnya literasi bagi generasi muda.

“Caranya dari keluarga dulu, bapak ibunya suka buku dulu. Suka baca, nnt biasain anaknya baca buku dari kecil. Biasakan misalnya mengajarkan anak bangun pagi, kemudian ajarkan untuk menghargai alam dipagi hari. Udara dipagi hari masih segar. Orang tua jelaskan kenapa, itu saja sudah mengajarkan literasi sains ke anak. Ndak perlu muluk – muluk mba, cukup sederhana aja.”

Cara yang paling tepat adalah membiasakan anak membaca melalui keluarga terdekat terlebih dahulu, memulai membiasakan anak membaca. Membiasakan membacakan buku kepada anak

walapu hanya sedikit. Tetapi membangun kebiasaan adalah hal yang penting, menjadi penting karena dampaknya kedepannya akan menjadi hal yang baik.

2. Faktor yang mendorong Pengelola melakukan kegiatan multi literasi di TBM

Dalam melakukan kegiatan literasi, pengelola Taman Bacaan Masyarakat didorong oleh beberapa faktor menurut George R. Terry yaitu:

a. Fisik

Yaitu rasa yang dialami pada tubuh seperti rasa tidak nyaman dan rasa nyaman. Ada kecenderungan dalam memilih rasa senang. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Taman Bacaan, ketika melakukan kegiatan yang disukai ada rasa bahagia yang timbul. Pengelola Taman Bacaan merasa bahagian ketika melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

“Bahagia aja bisa mengajar, Nur kalau ditanya hobinya apa nur jawab membaca dan mengajar. Jadi kalau Nur ketemu anak – anak dan ngobrol rasanya nur tuh seneng gitu.”

Ketika seseorang merasa bahagia maka mereka akan terus melakukan kegiatan tersebut. Memilih untuk melakukan kegiatan yang mereka suka dibanding dengan hal lain.

Tentu saja keputusan itu bukan hanya keputusan sesaat. Keputusan tersebut dibuat dengan pertimbangan. Karena membuat suatu keputusan tidaklah mudah.

“kuatkan diri sendiri yakinkan bahwa kamu mampu untuk melakukannya. Yakinkan juga keluarga dan pastikan keluarga mendukung, kemudian komitmen, konsistensi, tetap totalitas dan profesional.”

Mengambil keputusan tersebut tidak langsung tetapi seperti yang dikatakan diatas ada hal hal yang harus menguatkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum kemudian menguatkan orang – orang terdekat dan kemudian di luar orang terdekat itu.

b. Emosional

Faktor emosional menjadi penting karena saat pertama kali yang dirasakan adalah melalui emosi. Reaksi pada satu situasi secara subyektif. Subyektif adalah lebih kepada keadaan dimana seseorang berpikiran relatif, hasil dari menduga duga, berdasarkan perasaan atau selera orang.

Penilaian tentang kemampuan seseorang itu sesuatu yang subjektif karena tidak ada parameternya yang cukup, dalam kasus ini bisa melalui dugaan semata atau malah pengalaman dari hasil pengamatannya saja. Setiap orang memilikiselera masing-masing. Satu orang bisa dibilang cantik, akan tetapi bisa

jadi 7 orang lainnya bilang biasa aja dan 2 orang malah bilang jelek.

Emosi dapat dibagi menjadi dua jenis : positif dan negatif. Emosi positif adalah cinta, penerimaan, bersyukur, pemahaman, persahabatan, kebahagiaan, kepuasan, dan lain - lain Sedangkan emosi negatif terdiri dari kemarahan, kebencian, iri hati, keserakahan, frustrasi, dan lain-lain. Manusia berpikir dengan bantuan otak, tapi sebagian besar waktu kita mendengarkan dengan hati kita.

“Rasa bahagia, rasa tanggung jawab dan rasa apa ya yang gak bisa tergambar. Mungkin terharu. Itu yang saya rasakan ketika saya bisa membantu anak – anak yang ada disini belajar”

Beberapa orang yang lebih emosional bias dalam mengambil keputusan. Emosi mempengaruhi keputusan kita, Emosi ini bertanggung jawab dalam banyak keputusan penting di kemudian hari. Kenyataannya memang emosi mempengaruhi keputusan kita setiap hari.

“Rasa bahagia ketika saya liat anak – anak bagaia kalau ada buku baru, atau ketika diajak beli buku baru. Saya suka terharu disitu. Dan saya percaya kebaikan akan dibalas dengan kebaikan, saya percaya Allah tidak pernah tidur untuk bantu saya”

Lingkungan, latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman hidup dan lain – lain memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk emosi positif atau negatif dalam diri. Jika

dikelilingi keluarga dan teman-teman yang ceria, secara otomatis dapat meningkatkan suasana hati Anda ketika Anda merasa negatif, ini membantu Anda dalam menumbuhkan sikap positif. Ketika Anda berada dalam suasana hati yang positif, Anda lebih mungkin untuk membuat keputusan positif atau setidaknya mencoba untuk berpikir tentang sisi positif dari masalah. Sedangkan, jika Anda berada dalam suasana hati yang buruk, maka Anda lebih cenderung ke arah aspek negatif dalam memandang setiap masalah.

Situasi seperti ini, membuat orang kesulitan dalam mengambil keputusan. Tentu saja, ini juga berlaku dalam emosi positif. Emosi yang berlebihan mengakibatkan kekeruhan pemikiran, yang akhirnya mengarah ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan. Jika kita berada dalam suasana hati yang buruk dan sangat stres, seringkali mengacaukan semuanya yang kita kerjakan, dan akhirnya merugikan diri kita sendiri secara fisik, finansial, atau emosional.

3. Rasional

Dalam menjalani kesehariannya, khususnya saat mengambil keputusan, Pengelola Taman Bacaan Masyarakat cenderung menggunakan nalar yang berdasar pada realitas. Tak terlalu sulit membedakan orang yang rasional ini dari tipe orang yang mengandalkan perasaan (intuitif).

Rasional berarti menghabiskan lebih banyak waktu untuk memikirkan tujuan dan masa depan dari peristiwa masa lalu, maka Anda seorang pemikir rasional. Pemikir rasional selalu berpikir target dan sasaran yang dituju. Target tersebut berorientasi pada masa depan.

Rasional juga selalu memikirkan dampak yang akan terjadi jika mengambil keputusan. Jika diminta melakukan sesuatu yang tidak baik atau bertentangan dengan apa yang dipikirkan, maka harus tahu kenapa. Untuk itu, Anda menanyakan alasan terlebih dahulu sebelum melakukan hal itu. Ini bentuk Anda berpikir secara logis.

“melakukan kegiatan itu gak Cuma minta – minta proposal. Tapi kita lihat lagi apa itu benar dibutuhkan masyarakat. apa ada orang yang bisa bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Dan lain lain dipikirkan. Tidak langsung diputuskan tanpa mikir. Sama halnya dengan kita dapat bantuan”

Membuat keputusan tanpa mengetahui dampaknya akan menimbulkan rasa cemas. Maka pastikan mengetahui apa saja dampak dan akibat atau konsekuensi ketika keputusan akan diambil.

4. Praktikal

Pengertian praktikal bagi tiap orang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya praktikal adalah tentang tidak memiliki apapun yang tidak membawa guna. Jika tidak dibutuhkan, jangan disimpan. Prinsip tersebut dapat membuat Anda lebih tertata dalam mengelola

beberapa hal dalam hidup, juga menilai sukacita ataupun stres dalam hidup.

Praktikal dapat diatikan juga sebagai bekerja berdasarkan pengalaan. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung-ruginya dan baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

“Pengalaman yang saya dapatkan banyak sih, mulai saya bisa ikut – ikut pelatihan di jakarta sampai di luar kota. Bisa jadi pembicara di Padang dan lain – lain. nah itu juga yang membuat kami tetap bertahan. Karena banyak pengalaman yang didapat. Jadi kami berilmu.”

Pengalaman menjadi faktor yang tak terpisahkan, pengambilan keputusan harus diintegrasikan dengan pengalaman langsung, akan lebih mudah mengambil suatu keputusan ketika sudah pernah mengalami atau pernah mendengar langsung cerita pengalaman seseorang yang menginspirasi.

“Dulu saya setiap hari main kesekolahan, yang pada saat itu bangunan sekolahnya masih dari bilik bambu jadi siapapun Bisa melihat dari luar dan mendengar kegiatan yang ada dikelas. Jadi akhirnya saya diperbolehkan untuk masuk kedalam kelas dan belajar. Nah disitu saya gak bisa jadi anggota perpustakaan, karena harus membayar dan orang tua saya tidak sanggup membayar. Dari situ saya ingin membuat perpustakaan gratis. “

Pengalaman mengajarkan pengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk membulatkan tekadnya melakukan kegiatan

literasi yang sudah dimilikinya. Menjalankan kegiatan yang sudah menjadi hobinya sejak kecil adalah satu hal yang membuatnya bahagia dan tidak menyerah bahkan disaat terendah pun.

5. Interpersonal

Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual. Dengan siapa kita bergaul akan mempengaruhi keputusan yang diambil.

Dalam melakukan kegiatan literasi tentunya orang-orang terdekat akan mempengaruhi, maka bertemanlah dengan sesama penggiat literasi sehingga bisa berdiskusi dengan masalah – masalah yang terjadi di tempat masing – masing.

“saya selalu tanya kalau ada hal yang saya tidak tau ke teman – teman yang sudah lebih berpengalaman. Walaupun saya lebih tua bukan berarti saya lebih baik dan jadi sombong. Tapi tetap sharing.”

Oleh karena itu memilih lingkup pertemanan yang baik adalah salah satu cara terbaik untuk membuat keputusan yang dibuat menjadi keputusan terbaik.

6. Struktural

Lingkungan memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu. Faktor ekonomi dan sosial pun ambil andil dalam hal ini, misalnya keadaan ekonomi pengelola TBM WARABAL ketika kecil mendorongnya untuk mendirikan Perpustakaan gratis yang bisa membantu anak – anak dan masyarakat tidak merasakan apa yang dia rasakan dimasa lalu.

Keluarga juga mempengaruhi, keluarga yang baik akan memberikan saran – saran dan masukan yang membangun dan memberikan efek yang baik pula. Dukungan dari keluarga adalah yang paling menguatkan dalam melakukan kegiatan literasi. Bahkan jika keluarga sudah tidak mendukung maka apa yang dilakukan menjadi kurang.

“Tentunya keluarga saya mendukung, 10 tahun pertama kami yang mengurus sendiri WARABAL. Kalau bukan keluarga siapa lagi, masa kerja sendiri, capek sendiri. Kalo keluarga gak mendukung nanti malah gak berkah”

Begitu pula terhadap lingkungan, lingkungan menjadi interpretasi diri. Mencerminkan apa yang ada pada diri dari lingkungan. Lingkungan merupakan kesatuan ruang semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Lingkungan menjadi sumber belajar yang kaya dan menarik

7. Kegiatan Literasi yang sudah dilaksanakan di TBM WARABAL

a. Literasi baca tulis

Di WARABAL literasi ini diterapkan melalui PAUD, TPQ dan Medongeng. Ketiga kegiatan diatas sesuai dengan deskripsi dari literasi baca tulis itu sendiri. Sebagai contoh adalah dongeng, ketika mendongeng anak akan belajar mendengar dengan mendengar anak belajar untuk memahami dan mengolah informasi menjadi sebuah imajinasi. Di WARABAL mendongeng tidak dilakukan sepenuhnya oleh relawan, relawan hanya akan membaca setengah cerita. Kemudian si anak diminta untuk membaca dongeng itu sendiri disini, anak akan belajar membaca dan membayangkan apa yang ada di dalam cerita sesuai dengan imajinasi mereka masing – masing. Sehingga diharapkan anak – anak tersebut akan bisa menuliskan cerita itu kembali atau menulis cerita lain hasil inspirasi mereka membaca.

b. Literasi Numerasi

Pendampingan Belajar atau Pendar merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di WARABAL. Pendar Matematika disini sesuai dengan konsep literasi numerasi, dimana anak – anak tersebut didampingi dalam belajar matematika. Dalam mengolah angka. Memecahkan sebuah

masalah dengan cara yang praktis sesuai dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari.

c. Literasi Sains

Bank Sampah adalah salah satu program yang sesuai dengan konsep literasi sains. Di bank sampah masyarakat diajarkan untuk memilah sampah, kemudian mendaur ulang barang bekas seperti plastik bekas kopi atau sabun dan kertas. Hal tersebut artinya masyarakat belajar untuk melestarikan alam dan menggunakan bahan-bahan yang ada di alam.

Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai bahayanya sampah plastik apabila dibuang sembarangan, dan barang – barang bekas yang hanya menumpuk bisa digunakan kembali, diolah menjadi barang – barang kerajinan dan bisa menghasilkan barang baru yang punya nilai. Dibanding hanya barang bekas saja.

d. Literasi finansial

WARABAL menginisiasi sebuah program simpan pinjam yang konsepnya hampir sama dengan koperasi. Masyarakat bisa menabung di WARABAL dan masyarakat yang lain bisa meminjam dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Dengan simpan pinjam ini masyarakat diajarkan untuk mengelola uang agar tidak segera habis.

Ada juga usaha tas, WARABAL memberdayakan masyarakat sekitar untuk membuat tas yang biasanya digunakan sebagai souvenir. Disini WARABAL membantu perekonomian warga walaupun jumlahnya tidak banyak. Tapi sedikit banyak membantu ibu-ibu rumah tangga dalam mendapatkan penghasilan tambahan selain dari menunggu suami.

e. Literasi digital

WARABAL menerapkan literasi digital melalui pendampingan belajar Komputer. Pendampingan belajar komputer diwarabal dilaksanakan setiap hari minggu. Pendar Komputer membantu anak – anak memahami program pengoprasian microsoft baik word, power point, maupun excel.

Pendar komputer membantu anak untuk lebih bijak menggunakan komputer dan media sosial. Memabantu anak memahami informasi melalui media digital dan menggunakan informasi dengan lebih hati – hati.

f. Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan

kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan di WARABAL diterapkan melalui pengenalan budaya ke anak, melalui tari tradisional, kosidah dan marawis. Literasi kewargaan di WARABAL mencoba menjadi warga negara yang baik. Misalnya menyapa tetangga dan tidak membuang sampah sembarangan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan perbandingan antara hasil yang didapat dilapangan dengan teori yang relevan. Tujuan dari perbandingan ini adalah agar data atau informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan lebih akurat dan relevan dengan teori yang ada.

Oleh karena itu, kemampuan pembahasan temuan penelitian mengenai faktor pendorong pengelola Taman Bacaan Masyarakat melakukan kegiatan literasi dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan dari George R. Terry berikut ini justifikasi teori yang dikaitkan dengan temuan dilapangan

1. Faktor pendorong Pengelola TBM melakukan kegiatan Literasi

Ketika melakukan sebuah kegiatan, seseorang didasari dengan sebuah motivasi. Motivasi merupakan proses psikologis yang diakibatkan oleh faktor di dalam diri seorang itu sendiri yang disebut internal atau faktor diluar diri yang disebut faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kepibadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita. Sedang eksternal bisa berupa faktor keluarga, lingkungan dan lain – lain.

c. Fisik

Yaitu rasa yang dialami pada tubuh seperti rasa tidak nyaman dan rasa nyaman. Ada kecenderungan dalam memilih rasa senang. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Taman Bacaan, ketika melakukan kegiatan yang disukai ada rasa bahagia yang timbul. Pengelola Taman Bacaan merasa bahagian ketika melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

Ketika seseorang merasa bahagia maka mereka akan terus melakukan kegiatan tersebut. Memilih untuk melakukan kegiatan yang mereka suka dibanding dengan hal lain.

Tentu saja keputusan itu bukan hanya keputusan sesaat. Keputusan tersebut dibuat dengan pertimbangan. Karena membuat suatu keputusan tidaklah mudah.

Mengambil keputusan tersebut tidak langsung tetapi seperti yang dikatakan diatas ada hal hal yang harus menguatkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum kemudian menguatkan orang – orang terdekat dan kemudian di luar orang terdekat itu.

d. Emosional

Faktor emosional menjadi penting karena saat pertama kali yang dirasakan adalah melalui emosi. Reaksi pada satu situasi secara subyektif. Subyektif adalah lebih kepada keadaan dimana seseorang berpikiran relatif, hasil dari menduga duga, berdasarkan perasaan atau selera orang.

Penilaian tentang kemampuan seseorang itu sesuatu yang subjektif karena tidak ada parameternya yang cukup, dalam kasus ini bisa melalui dugaan semata atau malah pengalaman dari hasil pengamatannya saja. Setiap orang memilikiselera masing-masing. Satu orang bisa dibilang cantik, akan tetapi bisa jadi 7 orang lainnya bilang biasa aja dan 2 orang malah bilang jelek.

Emosi dapat dibagi menjadi dua jenis : positif dan negatif. Emosi positif adalah cinta, penerimaan, bersyukur, pemahaman, persahabatan, kebahagiaan, kepuasan, dan lain - lain Sedangkan emosi negatif terdiri dari kemarahan, kebencian, iri hati, keserakahan, frustrasi, dan lain-lain. Manusia berpikir dengan

bantuan otak, tapi sebagian besar waktu kita mendengarkan dengan hati kita.

Beberapa orang yang lebih emosional bias dalam mengambil keputusan. Emosi mempengaruhi keputusan kita, Emosi ini bertanggung jawab dalam banyak keputusan penting di kemudian hari. Kenyataannya memang emosi mempengaruhi keputusan kita setiap hari.

Lingkungan, latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman hidup dan lain – lain memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk emosi positif atau negatif dalam diri. Jika dikelilingi keluarga dan teman-teman yang ceria, secara otomatis dapat meningkatkan suasana hati Anda ketika Anda merasa negatif, ini membantu Anda dalam menumbuhkan sikap positif. Ketika Anda berada dalam suasana hati yang positif, Anda lebih mungkin untuk membuat keputusan positif atau setidaknya mencoba untuk berpikir tentang sisi positif dari masalah. Sedangkan, jika Anda berada dalam suasana hati yang buruk, maka Anda lebih cenderung ke arah aspek negatif dalam memandang setiap masalah.

Situasi seperti ini, membuat orang kesulitan dalam mengambil keputusan. Tentu saja, ini juga berlaku dalam emosi positif. Emosi yang berlebihan mengakibatkan kekeruhan pemikiran, yang akhirnya mengarah ketidakmampuan dalam pengambilan

keputusan. Jika kita berada dalam suasana hati yang buruk dan sangat stres, seringkali mengacaukan semuanya yang kita kerjakan, dan akhirnya merugikan diri kita sendiri secara fisik, finansial, atau emosional.

8. Rasional

Dalam menjalani kesehariannya, khususnya saat mengambil keputusan, Pengelola Taman Bacaan Masyarakat cenderung menggunakan nalar yang berdasar pada realitas. Tak terlalu sulit membedakan orang yang rasional ini dari tipe orang yang mengandalkan perasaan (intuitif).

Rasional berarti menghabiskan lebih banyak waktu untuk memikirkan tujuan dan masa depan dari peristiwa masa lalu, maka Anda seorang pemikir rasional. Pemikir rasional selalu berpikir target dan sasaran yang dituju. Target tersebut berorientasi pada masa depan.

Rasional juga selalu memikirkan dampak yang akan terjadi jika mengambil keputusan. Jika diminta melakukan sesuatu yang tidak baik atau bertentangan dengan apa yang dipikirkan, maka harus tahu kenapa. Untuk itu, Anda menanyakan alasan terlebih dahulu sebelum melakukan hal itu. Ini bentuk Anda berpikir secara logis.

Membuat keputusan tanpa mengetahui dampaknya akan menimbulkan rasa cemas. Maka pastikan mengetahui apa saja dampak dan akibat atau konsekuensi ketika keputusan akan diambil.

9. Praktikal

Pengertian praktikal bagi tiap orang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya praktikal adalah tentang tidak memiliki apapun yang tidak membawa guna. Jika tidak dibutuhkan, jangan disimpan. Prinsip tersebut dapat membuat Anda lebih tertata dalam mengelola beberapa hal dalam hidup, juga menilai sukacita ataupun stres dalam hidup.

Praktikal dapat diartikan juga sebagai bekerja berdasarkan pengalaman. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung-ruginya dan baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

Pengalaman menjadi faktor yang tak terpisahkan, pengambilan keputusan harus diintegrasikan dengan pengalaman langsung, akan lebih mudah mengambil suatu keputusan ketika sudah pernah mengalami atau pernah mendengar langsung cerita pengalaman seseorang yang menginspirasi.

Pengalaman mengajarkan pengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk membulatkan tekadnya melakukan kegiatan literasi yang sudah dimikannya. Menjalankan kegiatan yang sudah menjadi hobynya sejak kecil adalah satu hal yang membuatnya bahagia dan tidak menyerah bahkan disaat terendah pun.

10. Interpersonal

Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual. Dengan siapa kita bergaul akan mempengaruhi keputusan yang diambil.

Dalam melakukan kegiatan literasi tentunya orang-orang terdekat akan mempengaruhi, maka bertemanlah dengan sesama penggiat literasi sehingga bisa berdiskusi dengan masalah – masalah yang terjadi di tempat masing – masing.

“saya selalu tanya kalau ada hal yang saya tidak tau ke teman – teman yang sudah lebih berpengalaman. Walaupun saya lebih tua bukan berarti saya lebih baik dan jadi sombong. Tapi tetap sharing.”

Oleh karena itu memilih lingkup pertemanan yang baik adalah salah satu cara terbaik untuk membuat keputusan yang dibuat menjadi keputusan terbaik.

11. Struktural

Lingkungan memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu. Faktor ekonomi dan sosial pun ambil andil dalam hal ini, misalnya keadaan ekonomi pengelola TBM WARABAL ketika kecil mendorongnya untuk mendirikan Perpustakaan gratis yang bisa membantu anak – anak dan masyarakat tidak merasakan apa yang dia rasakan dimasa lalu.

Keluarga juga mempengaruhi, keluarga yang baik akan memberikan saran – saran dan masukan yang membangun dan memberikan efek yang baik pula. Dukungan dari keluarga adalah yang paling menguatkan dalam melakukan kegiatan literasi. Bahkan jika keluarga sudah tidak mendukung maka apa yang dilakukan menjadi kurang.

Begitu pula terhadap lingkungan, lingkungan menjadi interpretasi diri. Mencerminkan apa yang ada pada diri dari lingkungan. Lingkungan merupakan kesatuan ruang semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Lingkungan menjadi sumber belajar yang kaya dan menarik